BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data mengenai kemampuan kosakata bahasa Inggris pada materi transportasi siswa kelas IV MIN 13 Banjar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara klasiskal, kemampuan pemahaman tertulis siswa kelas IV MIN 13 Banjar berada pada kategori Rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 40,0. Mayoritas siswa berada pada kategori rendah (57,14%) dan sangat rendah (35,72%), sementara tidak ada satupun siswa (0%) yang mencapai kategori sangat tinggi atau cukup. Siswa mampu dan unggul dalam mengenali kata benda (*noun*) berdasarkan stimulus gambar visual tunggal. Namun, penguasaan mereka sangat lemah dalam hal penggunaan kata (*use*), seperti kesulitan mengklasifikasikan moda transportasi, menentukan kata kerja (*verb*) operasional, serta kegagalan dalam mengintegrasikan kata pada struktur kalimat rumpang secara kontekstual.
2. Berbeda dengan pemahaman tertulis, kemampuan pelafalan lisan siswa secara klasikal berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata mencapai 82,68. Sebanyak 64,3% siswa bahkan menduduki kategori Sangat Tinggi. Siswa sangat responsif dalam mengartikan kosakata secara lisan karena materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun capaiannya tinggi, siswa masih dihadapkan pada kendala interferensi

fonologis dari bahasa ibu, di mana mereka sering membaca dan mengeja kosakata bahasa Inggris persis seperti ejaan bahasa Indonesia maupun Banjar. Selain itu, kelancaran lisan siswa masih sangat bergantung pada kata benda sederhana dan mereka cenderung kesulitan saat diinstruksikan merespons kalimat pragmatis yang menuntut kata kerja (*verb*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan di lapangan, peneliti mengajukan beberqapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru
    a. Guru disarankan untuk mulai beralih dari metode pengajaran yang hanya sekedar hafalan kata benda (*noun*) menuju pendekatan komunikatif yang membiasakan siswa menggunkan kata kerja (*verb*) dalam konteks kalimat fungsional sederhana.
    b. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada masalah ejaan dan pelafalan (ortografi) dengan cara memperbanyak aktivitas multisensori serta pengulangan audio untuk meminimalkan dampak interferensi fonologis dari bahasa Indonesia/Banjar.
2. Bagi Siswa
    a. Siswa diharapkan lebih berani mencoba dan membiasakan diri berlatih mengeja (*spelling*) serat mengucapkan kata bahasa Inggris

dengan kaidah bunyi yang benar, agar tidak terus berpatokan pada sistem ejaan bahasa ibu.

b. Siswa disarankan untuk memulai membiasakan diri merespons pertanyaan bahasa Inggris tidak hanya dengan jawaban singkat berupa nama benda, tetapi melatih penggunaanya ke dalam aktivitas yang bermakna.

3. Bagi Pihak Sekolah (MIN 13 Banjar)

a. Sebagai bahan evaluasi internal, madrasah disarankan untuk mempertimbangkan program penguatan kompetensi atau perekrutan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan linier di bidang keahlian bahasa Inggris agar memaksimalkan implementasi pada kurikulum.

b. Seiring berjalannya waktu, pihak madrasah diharapkan dapat melengkapi sarana prasarana penunjang, seperti media pembelajaran interaktif atau visual variatif yang nanti akan digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan multisensori siswa usia dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pemetaan dari penelitian deskriptif ini disarankan untuk dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lanjutan. Peneliti selanjutnya dapat merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian eksperimen unutk mencari solusi intervensi berupa metode atau media pembelajaran yang paling tepat untuk mengatasi kelemahan siswa dalam hal penggunaan tata bahasa (*use*) dan ejaan ortografi.